

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 6, September 2025, Halaman 18-27
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.17118412)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17118412>

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Aloe Vera dan Limbah Jelantah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Semolowaru Sukolilo Surabaya

Susi Ratnawati¹, Anggraeni Rahmasari², Darwin Abd. Radjak³, Rangsang Purnama⁴

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

⁴ Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara Surabaya

Email korespondensi: susiratna11@gmail.com

Abstrak

Latar belakang, Program pelatihan pembuatan minuman aloe vera dan pemanfaatan minyak jelantah untuk sabun di Kecamatan Sukolilo merupakan inisiatif yang sangat baik untuk memberdayakan masyarakat, dimana program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi di Kecamatan Sukolilo melalui diversifikasi pendapatan dan peningkatan keterampilan. Salah satu komoditi itu ada pada lidah buaya dan minyak jelantah. Di tangan kreatif lidah buaya atau aloe vera dan minyak jelantah disulap menjadi minuman segar dan sabun dengan nilai ekonomi yang sangat menggiurkan. Bahkan, saat ini minuman lidah buaya telah mampu menembus pasar sampai ke luar pulau. Budidaya tanaman aloe vera semakin banyak di masyarakat, sehingga ini menjadi potensi yang harus dikembangkan. Banyak orang yang menyukai produk aloe vera ini menjadi suatu produk yang sangat pas untuk dikembangkan serta menjadi alternative untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama para ibu rumah tangga guna membantu perekonomian keluarga. Demikian juga dengan pemanfaatan limbah jelantah menjadi sabun merupakan peluang ekonomi bagi masyarakat. **Metode** : Pelatihan, praktek serta pendampingan dan money dalam membuat minuman aloe vera yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan bisa dijual secara kemasan. Dan merupakan produk yang bisa dikonsumsi sehari-hari dengan nilai gizi tinggi. **Hasil kegiatan** (1) Memiliki keterampilan dalam pengolahan minuman aloe vera serta pembuatan sabun dari minyak jelantah. (2). Produk minuman aloe vera bervariasi rasa serta kemasan yang menarik, (3) Dokumen manajemen usaha berbasis syariah dan mampu mendapat modal pengembangan usaha, (4) Publikasi di Jurnal Pengabdian pada masyarakat (5). Melibatkan Mahasiswa dalam MBKM sebanyak 2 mahasiswa, setara dengan 3 SKS mata Kuliah Kewirausahaan

Kata kunci : Aloe vera, jelantah, pemberdayaan, Masyarakat

Abstract

Background, Training program on aloe vera drink manufacturing and utilization of jasmine oil for soap in Sukolilo District is an excellent initiative to empower the community, where it is expected to positively impact on economic empowerment in Sukolilo diverse district through improvement of empowerment. One of those commodities is in aloe vera and nettle oil. In creative hands aloe vera or aloe vera and safflower oil are conjured into fresh drinks and soaps of enormously enticing economic value. In fact, nowadays aloe vera drink has been able to penetrate the market all the way outside the island. Cultivation of aloe vera plant is becoming more and more common in society, making this a potential to be developed. Many people like aloe vera products this makes it a very suitable product to develop as well as be an alternative to increase the income of the people, especially the housewives to help reeconomize the family. Similarly, the utilization of lead waste into soap is an economic opportunity for the community. *Methods* : Training, practice as well as accompanying and money in making aloe vera drink which has high economic value and can be sold in packaged form. And is a product that can be consumed daily with high nutritional value. *Activity outcomes* (1) Have skills in processing aloe vera drink as well as making soap from jasmine oil. (2). Product of aloe vera varies flavors as well as attractive packaging, (3) Shariah-based enterprise management documents and affords venture development capital, (4) Publication in Journal of Devotion to society (5). Involve Students in MBKM as many as 2 students, equivalent to 3 Credits course Entrepreneurship Lectures

Keywords : Aloe vera, nettle, empowerment, Community

Article Info

Received date: 20 Agustus 2025

Revised date: 25 Agustus 2025

Accepted date: 10 September 2025

PENDAHULUAN

Cara dan kebiasaan hidup kebanyakan penduduk perumahan di kawasan perkotaan yang dikenal individual tidak terbukti di Surabaya, tepatnya di sejumlah kompleks perumahan penghuni Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo. Pemerintah kelurahan setempat berhasil menanamkan prinsip hidup rukun bergotong royong antar sesama penghuni maupun dalam interaksinya dengan warga di perkampungan sekitar perumahan. Menghilangkan perbedaan antara warga perkampungan dengan warga perumahan di Kelurahan Semolowaru memang menjadi konsen pihaknya selama ini, demi terciptanya kehidupan yang bergotong royong di tengah hiruk pikuk individualismenya kehidupan perkotaan. Prinsip kerukunan dan kegotong royongan yang berhasil dibangun tercermin dari semua aspek kehidupan. Di bidang pendidikan misalnya, Kelurahan Semolowaru memiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria yang bertempat di perumahan kelas menengah keatas. “Biasanya kalau di lingkungan perumahan seperti itu kan biasanya anak-anaknya tidak ada yang sekolah di PAUD. Tapi, di Semolowaru hal seperti itu tidak ada, karena masyarakat di sini sangat guyub. Ibu-ibunya di perumahan tersebut juga mau ikut pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan Kelurahan maupun Kecamatan,” terang Fikser Camat Sukolilo. Selain itu, Kelurahan Semolowaru memiliki 5 UKM unggulan sebagai penunjang nilai.

Kebudayaan UKM sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Sebab, para UKM ini sudah mampu menyerap tenaga kerja. Karang Taruna juga memiliki usaha kolam lele, garmen, dan cuci motor. “Partisipasi masyarakat yang sudah ada di Kelurahan Semolowaru memang sudah terbangun sejak dulu. Semua lapisan masyarakat turut terlibat dalam setiap kegiatan. Biasanya warga di kota metropolitan susah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan (Saher et al., 2022)

Jadi, tidak berlebihan apabila Kelurahan Semolowaru menjadi mewakili kota Surabaya dalam lomba Desa/Kelurahan tingkat Provinsi, dari 12 RW di Kelurahan Semolowaru, sebagian besar atau sebanyak 9 RW ditempati warga dari berbagai perumahan seperti Perum Semolowaru Elok, Selatan, Bahari, Araya, dan Wisma Mukti. Sementara 3 wilayah RW dihuni warga perkampungan biasa. “Meski begitu tidak pernah ada kecemburuan sosial atau sentimen antar warga perumahan dan perkampungan, semua warga hidup rukun bersama atas dasar mahluk sosial yang saling membutuhkan (Muhammad, 2023). Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya resmi berstatus kelurahan setelah keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1981, sebelum PP tersebut diberlakukan Kelurahan Semolowaru masih berstatus desa. Kelurahan seluas 167,600 hektare itu batas sebelah utara dengan Kelurahan Klampis Ngasem, sebelah timur dengan Kelurahan Medokan Semampir dan Kelurahan Keputih, bagian selatan dengan Kelurahan Medokan Semampir, dan sebelah barat dengan Kelurahan Nginden Jangkungan. Kelurahan terbaik se-Kecamatan Sukolilo dan se-Kota Surabaya 2012 itu dihuni oleh 18.934 jiwa, sebanyak 9.277 diantaranya laki-laki, dan 9.117 orang adalah perempuan. Mereka terbagi dalam 5.334 Kepala Keluarga yang tersebar di 70 RT, dan 12 RW. Dari pusat pemerintahan kecamatan, posisi kelurahan ini berjarak 0,5 kilometer, sementara ke pusat pemerintahan Kota Surabaya berjarak 7 kilometer. Penduduk Kelurahan Semolowaru ini sangat heterogen dari segi agama, pekerjaan, kultur, budaya dan sebagainya. Kekompakan warganya dalam segala hal berbuah sejumlah prestasi selain sebagai kelurahan terbaik level kota dan Provinsi. Diantaranya, Juara 1 lomba KIM LCKK Kota Surabaya 2012, juara I kategori “Pasar Heboh” dalam Festival Pasar Surabaya 2011, juara II juga diraih dari kategori “Pasar Segar” (MUKODI & RAHMAWATI, 2023) .

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pertanian mencanangkan konsep pertanian perkotaan (urban farming) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep pertanian perkotaan merupakan program yang dicetuskan sebagai upaya untuk tetap menjaga kualitas hidup yang memang didesain untuk dikembangkan di perkotaan padat yang tidak mempunyai jumlah lahan kosong yang besar. Konsep pertanian perkotaan telah menyebar di 31 Kecamatan di Surabaya, termasuk juga pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru. pengembangan usaha ekonomi, serta kegiatankegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya. Pemberdayaan masyarakat sama pentingnya dengan peningkatan pengetahuan, perluasan wawasan, dan peningkatan aparatur (birokrat) bagi pelaksanaan program yang sesuai dengan fungsi dan profesi masing-masing. Dengan adanya pemberdayaan tersebut adalah mampu memberi kesempatan kepada masyarakatnya untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat yang membangun (Noor, 2011).

Sejak diberlakukannya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah semakin menegaskan bahwa pemerintah daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah dalam membangun potensi daerahnya. Sejalan dengan hal tersebut, perlu adanya inovasi dan kreatifitas oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerahnya terlebih lagi dalam bidang ekonomi. Pemerintah Kota Surabaya telah membuat program-program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berbasis pemberdayaan masyarakat, dimana Kota Surabaya adalah Kota terbesar di Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Kota Surabaya, dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Surabaya selalu mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah penduduk datang (urbanisasi) (Haris, 2014).

Adanya fenomena urbanisasi ini mengakibatkan terjadinya pertambahan penduduk yang berdampak pula pada semakin sempit lahan. Berdasarkan acuan dari RPJMD Kota Surabaya, salah satu program kerja yang disusun oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya bidang Pertanian dan Kehutanan yaitu program Urban farming. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2010-2015, pertanian kota (urban farming) dianggap sebagai program pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Prawoto, 2012).

Tahun 2012, Kelurahan Semolowaru juga menjuarai Road Show Green and Clean Kota Surabaya. Lomba Desa/Kelurahan dilakukan sebagai upaya memperdayakan masyarakat melalui penguatan kelembagaan, peningkatan motivasi, partisipasi masyarakat dan swadaya gotong royong masyarakat di Kelurahan perlu dilakukan perlombaan Kelurahan berhasil secara terarah, terkoordinasi, terpadu dan berkelanjutan (Oroh, 2014). ada 8 indikator penilaian yang akan menjadi perhatian tim juri. Diantaranya Kesehatan, Pendidikan, Pemberdayaan, Partisipasi Masyarakat, Ekonomi, TP PKK, dan Keamanan. Menurut Sekretaris Tim Juri Desa Kelurahan Provinsi Jatim, Suriaman, Perloaban kelurahan pada hakekatnya adalah sebagai salah satu upaya untuk mendorong usaha pembangunan masyarakat atas dasar tekad dan kekuatan sendiri yang sekaligus mengevaluasi keberhasilan usaha-usaha masyarakat dalam pembangunan di Tingkat Kelurahan dengan melihat lonjakan perkembangan Kelurahan selama 2 tahun terakhir. "Juga melihat seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di Kelurahan yang dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat, dan gambaran menyeluruh tentang karakter Kelurahan yang meliputi data dasar, potensi, tingkat perkembangan dan ma-salah yang dihadapi," terang Suriaman. Tahun 2012, Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya dipilih menjadi salah satu kelurahan terbaik se Provinsi Jatim sesuai hasil penilaian Tim Penilai Lomba Desa dan Kelurahan sebagaimana dalam Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/39/KPTS/013/2012 tentang Tim Penilai/Evaluasi Program/Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2012. Dalam keputusan Gubernur Jatim tersebut, Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya menempati posisi terbaik ketiga. Pemenang pertama diraih oleh Kelurahan Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun, kedua oleh Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, dan terbaik keempat diraih oleh Kelurahan Tisnonegaran, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Sementara untuk desa terbaik, Desa Sum bertangkil, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang diposisi pertama, Desa Jeruk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan menempati posisi terbaik kedua, posisi ketiga diisi oleh Desa Plangkrongan, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, dan posisi keempat oleh Desa Ngepoh, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun.

Kelompok Tani Elok Mekar Sari berada di Semolowaru Elok RW 08 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Berdasarkan Surat Keputusan Lurah Semolowaru nomor:26/2011, Kelompok Tani Elok Mekar Sari berdiri pada tanggal 14 Desember 2011 dengan anggota sebanyak 26 orang. Kelompok Tani Elok Mekar Sari merupakan wadah berkumpulnya warga yang juga menjadi kader lingkungan di wilayah RW 08 Kelurahan Semolowaru yang ingin mengelola lahan dibelakang balai RW 08 yang masih belum maksimal pengolahannya. Kelompok tani ini merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dibidang pertanian perkotaan. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga khususnya di RW 08 Kelurahan Semolowaru. Kelompok Tani Elok Mekar Sari mengelola berbagai budidaya, yaitu budidaya Jamur Tiram, budidaya Jangkrik dan budidaya Lele yang bibit awalnya berasal dari Dinas Pertanian.

Setelah mendapatkan bibit dari Dinas Pertanian dan membudidayakannya, hasil budidaya tersebut oleh anggota kelompok dibuat bermacam olahan. Dengan mengolah menjadi beberapa produk menjadikan Kelompok Tani Elok Mekar Sari menjadi salah satu UKM di Surabaya (Krisnawati, 2016).

Terdapat beberapa produk yang dihasilkan, seperti yang dikatakan dalam wawancara awal dengan ibu Made selaku penanggung jawab unit usaha kelompok pengolah dan pemasaran. “Produk unggulan UKM Elok Mekar Sari yaitu hasil dari olahan Jamur Tiram yaitu keripik jamur krispi, sate jamur, bakso jamur, tahu bakso jamur, siomay jamur, abon jamur dan nugget jamur. Untuk olahan Lele yaitu nugget Lele. Terdapat beberapa produk unggulan minimum yaitu minuman lidah buaya, minuman rumput laut, kunyit asem dan sinom mbak” (survey pada 15 Mei 2024) Kemajuan Kelompok Tani Elok Mekar Sari tak terlepas dari peran Dinas Pertanian Kota Surabaya yang terus memberikan pembinaan dan bimbingan dengan berbagai pelatihan serta bantuan untuk budidaya pertanian, perikanan dan peternakan (Kurniawanto & Anggraini, 2019).

Sedangkan pendampingan di lapangan dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian Kota Surabaya yang bertugas di Kecamatan Sukolilo. Dinas Pertanian juga memberikan fasilitas untuk memasarkan produk pertanian dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari yaitu dengan diikutsertakan pada Pasar Tani, Gelar Produk Pertanian yang diadakan setiap satu bulan sekali di Taman Surya Surabaya dan bazar atau kegiatan lainnya. Keberadaan sebuah agen pembaharu didalam sebuah masyarakat yang sedang diberdayakan menjadi suatu hal yang sangat penting, karena agen pembaharu itu yang nantinya dapat menentukan bagaimana berjalannya pemberdayaan yang dilakukan. Dalam pemberdayaan yang dilakukan melalui konsep urban farming berperan sebagai agen pembaharu adalah kelompok tani yang ada di Kelurahan Semolowaru yang diberi nama Kelompok Tani Elok Mekar Sari (Azvika & Warisno, 2022)

Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari sebagai agen pembaharu, dalam konteks kelembagaannya telah membuat program rencana kerja selama satu periode (3 tahun) sebagai acuan agar kegiatan yang dijalankan dapat terencana, terarah dan terlaksana sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diharapkan. Untuk struktur organisasinya telah tersusun sesuai dengan SK Lurah Semolowaru nomor:26/2011 akan tetapi belum terbentuk tugas dan fungsi dari setiap bagian dan belum tersusun Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Pada sumber daya manusia di Kelompok Tani Elok Mekar Sari dirasa belum maksimal karena anggota di kelompok tani ini mengalami penurunan pada tahun 2011 sebanyak 26 anggota dan pada tahun 2016 menjadi 22 anggota. Selain itu tidak semua anggota aktif dalam perkumpulan, hal ini dikarenakan mindset masyarakat Kota yang belum menyadari dan menganggap bahwa bertani dilakukan di pedesaan dan tidak bisa bertani ditengah Kota (Krisnawati, 2016) .

Model pengembangan masyarakat dengan cara budidaya serta pengolahan Lele dan Jamur Tiram secara swadaya masyarakat yang dikelola oleh Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya. Pengolahan Lele dan Jamur Tiram tersebut dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat sendiri yang peduli terhadap lingkungan mereka dan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka pengabdian ini terfokuskan pada suatu dimensi terkait pemberdayaan masyarakat dengan Model Pemberdayaan Masyarakat melalui konsep urban faming (pertanian perkotaan) studi pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya dan pemanfaatan limbah minyak goreng atau yang sering disebut dengan minyak jelantah. Karena banyaknya tanaman lidah buaya yang selama ini hanya dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan menyubur rambut, sedangkan minyak jelantah banyak bekas menggoreng jamur dan sempol jamur sebagai usaha utama dari Kelompok Tani Elok Mekar Sari (Jaya, 2018).

Dengan bekal keterampilan yang baik, diharapkan masyarakat akan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka. Untuk mewujudkan hal ini, perlu diterapkan prinsip pendidikan berbasis luas yang memberikan bekal learning how to learn sekaligus learning how to unlearn untuk memecahkan problema kehidupan sehari-hari (Cahyani & Setyawati, 2017).



Gambar 1. Proses Pembuatan Minuman Lidah Buaya : (a) Pohon Lidah Buaya sebagai bahan dasar Minuman; (b) Daging Lidah Buaya yang sudah dikupas dan siap diolah ; (c) Lidah buaya yang sudah jadi, tinggal menambahkan warna dan aroma rasa sesuai selera .

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Dalam 100 gram jus lidah buaya terdapat sekitar 53 kalori, 0,12 gram lemak, 0,36 gram protein, dan 12,87 gram karbohidrat. Lidah buaya juga kaya akan air (sekitar 99,5% pada daunnya), serta berbagai vitamin (A, C, E, B1, B2, B3, B12, folat) dan mineral (kalsium, kalium, sodium). Selain itu, lidah buaya mengandung serat, enzim, asam amino, dan senyawa aktif lainnya seperti antioksidan (Ningsih & Ambarwati, 2021).

Tabel 1: Kandungan Mineral dan Vitamin dalam Lidah buaya

Kandungan Vitamin dan Mineral Lidah Buaya per 100 gram	
Zat Gizi	Kandungan / 100 gr bahan
Energi (Kal)	4,00
Protein (g)	0,20
Lemak (g)	0,30
Serat (g)	0,10
Abu (mg)	85,00
Kalsium (mg)	186,00
Fosfor Besi (mg)	0,80
Vitamin C (mg)	3,476
Vitamin A (IU)	4,594
Vitamin B 1 (mg)	0,01
Kadar Air (g)	99,20

Sumber : Departemen Kesehatan R.I., (2020)

METODE

1) Kegiatan

Berdasarkan metode pendekatan, kegiatan yang disepakati antara Tim Pengusul dan Mitra adalah sebagai berikut:

- Koordinasi persiapan dengan Mitra yaitu Kelompok Tani Elok Mekar Sari. Kegiatan persiapan meliputi: a. Melakukan komunikasi awal tentang rencana; b. kegiatan antara Tim Pengusul dengankedua kedua Mitra PKM; c. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama antara TimPengusul dengan kedua Mitra PKM; d. Menentukan dan mendiskusikan jenis partisipasi mitra untuk mendukung setiapkegiatan yang diusulkan oleh Tim Pengusul PKM.
- Pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada Mitra supaya mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas pembuatan minuman dari lidah buaya dan pemanfaatan minyak

jelantah menjadi sabun.

3. Pelatihan pemasaran dan pengemasan produk .

2). **Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi Mitra dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi dan menyediakan tempat bagi pelaksanaan kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Sosialisasi dan mobilisasi kepada anggota mitra supaya mereka mengikuti semua kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan PKM.
3. Memfasilitasi pembentukan panitia pelaksana terdiri dari tim pelaksana dan mitra PKM serta bertugas memberikan pengarahan dan informasi kepada anggota Mitra tentang penyelenggaraan kegiatan PKM.
4. Memfasilitasi dan memberikan masukan kepada narasumber untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan target luaran setiap kegiatan PKM.
5. Membantu menyiapkan kebutuhan pendukung kegiatan pelatihan, praktek, dan pendampingan meliputi; spanduk; makalah dan materi pelatihan, penyediaan koneksi listrik dan internet, meja-kursi, pengeras suara (sound system), dan peralatan dapur .
6. Mengkoordinasikan kegiatan PKM kepada anggota/pekerja Mitra mengenai jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati dengan panitia pelaksana PKM.

3). **Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui kunjungan ke Mitra setelah kegiatan lapangan PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode wawancara.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Lidah buaya (Aloe vera) merupakan salah satu tanaman obat paling populer di dunia yang telah digunakan oleh berbagai peradaban selama ribuan tahun.

Tanaman ini termasuk dalam keluarga Asphodelaceae (sebelumnya diklasifikasikan dalam Liliaceae) dan dikenal sebagai tumbuhan sukulen karena kemampuannya menyimpan air dalam daunnya yang tebal.

Tanaman lidah buaya (Aloe vera) dikenal luas karena berbagai manfaatnya dalam bidang kesehatan, kecantikan, dan pengobatan alami. Berikut ini adalah beberapa manfaat utama dari tanaman lidah buaya: Manfaat untuk kesehatan, melancarkan pencernaan. Gel lidah buaya dapat membantu mengatasi sembelit dan mendukung kesehatan sistem pencernaan karena sifat pencakar alaminya, menurunkan kadar gula darah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jus lidah buaya dapat membantu mengontrol kadar gula darah pada penderita diabetes tipe 2 (dengan pemantauan dokter). Meningkatkan sistem imun, mengandung antioksidan, vitamin C, dan enzim yang membantu meningkatkan kekebalan tubuh. Detoksifikasi tubuh, lidah buaya membantu mengeluarkan racun dari sistem pencernaan dan hati. Manfaat untuk kecantikan & kulit, melembapkan kulit

Gel lidah buaya mengandung air dan bersifat ringan, cocok untuk melembapkan semua jenis kulit, termasuk kulit sensitive, mengatasi jerawat dan bekasnya (Septiani et al., 2020).

Memiliki sifat antibakteri dan anti-inflamasi yang dapat mengurangi kemerahan dan pembengkakan jerawat. Mengobati luka bakar & iritasi kulit, sering digunakan untuk mengatasi luka bakar ringan, sengatan matahari, dan iritasi karena efek mendinginkannya.

Mencegah penuaan dini, mengandung vitamin E dan C yang dapat membantu mengurangi garis halus dan kerutan. Manfaat untuk Rambut, menyuburkan rambut, nutrisi dalam lidah buaya membantu memperkuat akar rambut dan merangsang pertumbuhan rambut baru. Mengatasi ketombe, sifat anti jamur dan anti bakterinya membantu mengurangi ketombe dan rasa gatal pada kulit kepala, melembapkan rambut kering. Gel lidah buaya dapat digunakan sebagai kondisioner alami untuk melembapkan dan membuat rambut lebih berkilau. Manfaat untuk Lingkungan Rumah, sebagai tanaman hias dan pembersih udara. Lidah buaya membantu menyaring udara dari racun seperti formaldehida dan benzena.

Pelatihan Pembuatan minuman lidah buaya

Berikut adalah cara pembuatan minuman lidah buaya yang segar dan menyehatkan, lengkap dengan langkah-langkah serta tips pengolahan agar tidak pahit :

Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan minuman lidah buaya :

1. 1 batang besar lidah buaya segar. Pilih lidah buaya yang besar dan tua (biasanya mengandung lebih banyak gel).
2. 3 - 4 sdm gula pasir (sesuai selera)
3. 500 ml air
4. 1 Sampai 2 lembar daun pandan (opsional, untuk aroma)
5. 1 sdm air perasan jeruk nipis atau lemon (opsional, untuk rasa segar)
6. Es batu secukupnya

Cara Membuat minuman lidah buaya :

1. Mengupas dan Membersihkan Lidah Buaya.

Kupas kulit hijau lidah buaya, ambil daging bening di dalamnya. Potong dadu kecil sesuai selera, Cuci daging lidah buaya berulang kali dengan air bersih dan garam untuk menghilangkan lendir dan rasa pahit. Bisa juga direbus sebentar (1-2 menit) dengan air + sedikit garam untuk hasil lebih bersih. Jangan lupa bilas berkali-kali hingga tidak berlendir dan tidak pahit.

2. Rebus Lidah Buaya.

Rebus potongan lidah buaya dalam 500 ml air bersama daun pandan.

Masukkan gula, aduk rata hingga gula larut. Masak selama 10–15 menit agar lidah buaya empuk dan air menyatu dengan rasa manis.

3. Penyajian

Diamkan hingga suhu ruang atau simpan di kulkas. Tambahkan es batu dan perasan jeruk nipis saat disajikan agar lebih segar. Bisa ditambahkan nata de coco atau biji selasih untuk variasi.



(a) Gambar 2. Proses Pembuatan minuman lidah buaya : (a) cara memetik dan mengupas lidah buaya; (b) Memotongnya menjadi irisan kecil-kecil ; (c) proses pencucian daging lidah buaya sampai bersih ; (d) Minuman lidah buaya yang sudah jadi

Sumber : Dokumentasi Penulis (2025)

Pelatihan Pembuatan Sabun dari minyak Jelantah (minyak goreng bekas pakai)

Pemanfaatan minyak jelantah (minyak goreng bekas pakai) menjadi sabun adalah salah satu bentuk daur ulang limbah rumah tangga yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis (Intan et al., 2022). Minyak jelantah yang dibuang sembarangan bisa mencemari lingkungan, terutama air dan tanah. Oleh karena itu, mengolahnya menjadi sabun adalah solusi yang cerdas (Aisyah et al., 2021) .

Mengapa Minyak Jelantah Bisa Jadi Sabun?

Karena minyak jelantah masih mengandung trigliserida, yaitu komponen utama dalam pembuatan sabun melalui proses saponifikasi. Saponifikasi adalah reaksi antara minyak/lemak dan basa kuat seperti NaOH (sodium hidroksida / soda api) yang menghasilkan sabun dan gliserol (Melvianawati et al., 2023).

Bahan	Jumlah (untuk 1 kg minyak)
Minyak jelantah	1 liter
NaOH (soda api)	±135 gram

Air (untuk larutkan NaOH)	±300 ml (air suling lebih baik)
Pewangi (opsional)	Secukupnya
Pewarna (opsional)	Secukupnya
Cetakan sabun	Sesuai kebutuhan
Alat pelindung diri	Sarung tangan, masker, kacamata

Langkah-Langkah Pembuatan :

- 1 *Saring Minyak Jelantah*, bersihkan minyak dari kotoran sisa makanan dengan menyaring dan bisa juga direbus dulu.
- 2 *Larutkan NaOH*, campurkan NaOH ke dalam air sedikit demi sedikit, aduk hingga larut sempurna. Biarkan larutan dingin.
- 3 *Campurkan Larutan NaOH ke Minyak*, tuang larutan NaOH ke dalam minyak sedikit demi sedikit sambil diaduk terus (gunakan wadah tahan panas, non-logam).
- 4 NaOH bersifat korosif, gunakan alat pelindung diri saat mengolah.
- 5 Selalu tuangkan NaOH ke dalam air, jangan sebaliknya karena bisa menyebabkan reaksi berbahaya. Proses ini tidak cocok untuk anak-anak atau tanpa pengawasan yang kompeten. Aduk Hingga Mengental, Proses ini disebut trace (adonan mulai mengental seperti adonan kue). Bisa pakai hand mixer untuk mempercepat.
- 6 *Tambahkan Pewangi dan Pewarna*, jika diinginkan, tambahkan pewangi dan pewarna alami/sintetis.
- 7 *Tuang ke Cetakan*, tuang sabun ke cetakan dan diamkan selama 24-48 jam hingga mengeras.
- 8 *Curing (Pematangan)*, keluarkan dari cetakan dan simpan di tempat sejuk & kering selama 2-4 minggu untuk proses curing. Ini penting agar sabun aman dipakai (sisa NaOH bereaksi sempurna).

Keuntungan dan Dampak Positif

- Mengurangi limbah minyak goreng
- Menjaga lingkungan dari pencemaran
- Potensi ekonomi: bisa dijual sebagai sabun cuci piring, sabun cuci baju, atau sabun serbaguna
- Bahan sabun alami & buatan sendiri

Sabun dari minyak jelantah tidak disarankan untuk kulit tubuh, terutama kulit sensitif, karena kandungan minyak bekas bisa menyebabkan iritasi. Lebih cocok digunakan sebagai sabun cuci piring, sabun pel lantai, atau sabun cuci tangan untuk penggunaan kasar.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Sabun dari minyak Jelantah : (a) Minyak Jelantah sebagai bahan dasar sabun (b) Pelatihan Pembuatan minyak jelantah sebagai bahan dasar sabun; (c) Sabun dari minyak jelantah yang sudah di cetak; (d) Foto bersama peserta pelatihan.

SIMPULAN

Kesimpulan Pelatihan Pembuatan Minuman Lidah Buaya dan Sabun dari Minyak Jelantah. Pelatihan pembuatan minuman lidah buaya dan sabun dari minyak jelantah telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya lokal dan limbah rumah tangga secara kreatif dan berkelanjutan.

Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Minuman lidah buaya merupakan produk sehat dan bernilai jual tinggi yang bisa dibuat dengan bahan alami yang mudah didapat. Peserta belajar proses pengolahan lidah buaya menjadi minuman yang higienis, menarik, dan layak dikonsumsi.
2. Sabun dari minyak jelantah merupakan solusi tepat guna dalam mengurangi limbah rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan. Proses pembuatan sabun melibatkan teknik dasar saponifikasi yang bisa dipelajari dengan mudah dan diaplikasikan secara mandiri.
3. Pelatihan ini memberikan pemahaman praktis mengenai pengolahan bahan baku lokal dan limbah menjadi produk bermanfaat, yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha mikro atau kegiatan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.
4. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dan sebagian besar mampu mengikuti proses dengan baik serta menghasilkan produk jadi sesuai standar dasar yang diajarkan.
5. Kegiatan ini juga mendorong pola pikir produktif dan peduli lingkungan, yang sangat relevan dalam upaya membangun masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah mendanai Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo ini, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kami ucapkan kepada mitra Kelompok Tani elok mekar sari yang berkenan menerima dan menyambut tim Penmas Ubhara Surabaya serta kerjasamanya. Dan kepada seluruh tim Penmas Ubhara Surabaya yang sudah bekerja dengan penuh hati.

REFERENSI

- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan sabun padat dari minyak jelantah sebagai solusi permasalahan limbah rumah tangga dan home industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 46–60.
- Azvika, S., & Warisno, A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 66–79.
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). *Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA*. 151–160.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, 13(2).
- Intan, D. R., Lubis, W., Harahap, W. U., & Ginting, L. N. (2022). Daur ulang limbah minyak goreng sebagai bahan baku sabun. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 456–462.
- Jaya, P. H. I. (2018). Nasib petani dan ketahanan pangan wilayah (studi tentang kebijakan pemerintah dan respons masyarakat desa mulyodadi, bantu ketika harga komoditas pertanian naik). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 77.
- Khotimah, K., Nurchayati, N., & Ridho, R. (2018). Studi etnobotani tanaman berkhasiat obat berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Osing di Kecamatan Licin Banyuwangi. *Jurnal Biosense*, 1(01), 36–50.
- Krisnawati, A. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming)(Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4).
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam pengembangan badan usaha milik desa (Bumdes) melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian (Studi kasus di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137.
- Muhammad, F. Q. (2023). OPTIMALISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DI KELURAHAN SEMOLOWARU KECAMATAN SUKOLILO KOTA SURABAYA.
- MUKODI, M., & RAHMAWATI, D. (2023). STRATEGI PENANGANAN DAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI JAWA TIMUR: SEBUAH TINJAUAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT.
- Murdiyanto, E. (2020). Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa.

- Melvianawati, L., Khoiriyah, A., & Permana, D. (2023). Penerapan Teknologi Pengolahan Limbah Minyak Goreng Menjadi Sabun Melalui Konsep Produk Ramah Lingkungan di Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan. *Journal of Economics Community Service*, 1(1), 1–7.
- Ningsih, A. M. M., & Ambarwati, N. S. S. (2021). Pemanfaatan lidah buaya (Aloe vera) sebagai bahan baku perawatan kecantikan kulit. *Jurnal Tata Rias*, 11(1), 91–100.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Oroh, G. S. (2014). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(2).
- Prawoto, N. (2012). Model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi dan ketahanan pangan (Strategi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah). *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 121–134.
- Saher, N., Awan, M. A., & Nimra, M. N. (2022). Winning Success Through Flexible Organizational Culture: A Qualitative Research Of A Pakistani Corporation. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), 1–13.
- Septiani, S., Muis, S. F., & Anjani, G. (2020). Aktivitas antioksidan dan kadar aloin pada lidah buaya (Aloe vera chinensis). *Jurnal Medika Indonesia*, 1(2), 17–24.